MANAJEMEN PERUBAHAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK

Silviana Winty Wongarso
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana
silvianawintyw@gmail.com

ABSTRACT

Character education has long been imparted on people, both at home and in school, as well as in society. In today's world, character education is critical for human life, particularly for the next generation of the nation. Character education in children has begun to fade as the times have progressed. Therefore, character education is critical to be applied to students in schools. The purpose of this study is to determine how the management of character education changes students at SD Negeri 1 Klopoduwur. The researcher used a qualitative method with a semi-structured interview with the Principal of SD Negeri 1 Klopoduwur. Character education experienced by these students underwent a significant change, which at first could be said to have faded, but can now be replanted in various existing ways, and students accept it well, and can be applied in everyday life in an environment where they live, as well as with support from family and the surrounding community.

Keywords: Change Management, Character Education, Change

ABSTRAK

Pendidikan karakter telah lama ditanamkan dalam kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Dalam kondisi saat ini, pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa. Dengan berkembangnya zaman, pendidikan karakter pada anak sudah mulai memudar, oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri 1 Klopoduwur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana Informan yang dipilih oleh peneliti yakni Kepala Sekolah SD Negeri 1 Klopoduwur dengan metode wawancara semi terstruktur. Pendidikan karakter yang dialami oleh peserta didik ini mengalami suatu perubahan yang signifikan, yang awalnya bisa dikatakan mulai luntur, dapat ditanamkan kembali dengan berbagai cara yang ada, dan peserta didik juga menerima dengan baik, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggalnya, serta dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan, Pendidikan Karakter, Perubahan

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai suatu pendukung utama dalam sebuah perubahan dan pembangunan. Oleh karena itu untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpendidikan tinggi, cakap dan kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama sama dengan seluruh stakeholder baik orang tua dan anggota masyarakat. Hal ini diharapkan membantu anak-anak dan remaja memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter awalnya digunakan oleh *National Commission on Character Education* sebagai sebuah istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi, dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter moral. Pendidikan karakter peserta didik sebagai generasi muda sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan, dimana dengan adanya pandemic covid-19 ini peserta didik harus belajar secara *daring*, dan lebih menghabiskan waktu di rumah dan dilingkungan sekitarnya (Oktavia T, L., & Nisa, A., 2018).

Kondisi saat ini tidak dapat dipungkiri, bahwa dengan adanya pandemic covid-19 dan fenomena sosial berpengaruh dengan pendidikan karakter siswa. Peserta didik menjalani proses pembelajaran tidak bisa secara langsung, oleh karena itu implementasi pendidikan karakter juga tidak bisa diterapkan secara langsung di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Allessandro dan Kristina (Massie, A., & Nababan, K, 2021) bahwa dalam penelitian ditemukan bahwa pendidikan karakter maupun karakter siswa saat sangat memprihatinkan. Sebagian besar sekolah dan guru belum siap dalam menghadapi perubahan sosial serta penggunaan media pembelajaran modern sebagai upaya pemanfaatan kemajuan teknologi serta munculnya dampak negatif yang lebih besar dari terhambatnya pendidikan karakter selama pembelajaran daring ini yang bisa memicu maraknya kenakalan remaja. Oleh karenanya, saat ini yang memiliki peran yang sangat banyak dalam implementasi pendidikan karakter adalah keluarga.

Pendidikan karakter bukanlah berisi slogan dan ajaran semata melainkan harus aplikatif dalam tindakan nyata. Dalam pendidikan karakter, orang tua dan guru merupakan contoh paling konkrit untuk mengajarkan nilai karakter bagi anak. Ketika pendidikan karakter dijalankan di sekolah maka guru harus benar benar menjadi cermin bagaimana anak didik belajar berkarakter yang baik dan benar. Selanjutnya peran orang tua adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sehingga tercapai kesamaan pola dalam pembentukan karakter anak.

Pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Pendidikan karakter menurut Lickona (Nababan, 2016), merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Sedangkan Manajemen menurut Terry (Eri Marlapa, 2018), yaitu *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources".* Maksudnya adalah manajemen merupakan proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya. Kemudian perubahan merupakan sesuatu yang sering terjadi dengan sendirinya tanpa disadari. Menurut Wibowo (Eri Marlapa, 2018), mengemukakan bahwa perubahan adalah membuat sesuatu

menjadi berbeda, perubahan merupakan pergeseran dari keadaan sekarang menuju pada keadaan yang diinginkan dimasa depan. Jadi manajemen perubahan merupakan suatu proses yang berbeda dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan untuk mencapai sebuah perubahan yang berbeda dari keadaan yang sekarang menuju kearah yang lebih baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi.

Setiap peserta didik berhak mendapat pendidikan yang layak dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya manajemen perubahan merupakan sebuah cara atau upaya agar sesuatu dapat berubah dimana manajemen perubahan dapat membantu tahap perubahan seseorang, oleh karena itu dibutuhkan subyek dalam melakukan manajemen perubahan tersebut kepada peserta didik, dalam hal ini subyeknya adalah orang tua dan guru yang ada di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dari sejak dini sampai beranjak dewasa, maka dengan begitu karakter peserta didik akan berubah dan mengalami pembentukan karakter yang baik.

Kenyataannya walaupun pendidikan karakter itu ditekankan, tapi masih banyak peserta didik yang pendidikan karakternya masih rendah. Banyak peserta didik yang kurang disiplin, dan kurang memiliki karakter yang baik. Karena pembelajarannya dilakukan secara daring, mereka menganggap enteng, terkadang ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan, atau tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Kemudian mereka lebih suka bermain dan malas belajar. Dalam menentukan pendidikan karakter kearah yang lebih baik lagi, maka diperlukan adanya perubahan dan perbaikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, dimana perbaikan peserta didik merupakan bentuk sikap atau tindakan dari peserta didik secara menyeluruh dan aspek-aspek apa saja yang yang perlu untuk dicapai peserta didik di sekolah. Jika tujuan perkembangan pendidikan karakter sudah tercapai maka perubahan peserta didik kearah yang lebih baik juga akan tercapai.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, terdapat penelitian yang relevan mengenai manajemen perubahan karakter menurut Daulay (2019), yang berjudul "Telaah Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik" bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik baik secara jelas karakter peserta didik tersebut sangatlah beraneka ragam bentuknya, maka dari itu dibutuhkan pembimbingan dan pengajaran yang sangat baik kepada peserta didik tersebut, dimana peserta didik tersebut membutuhkan penanganan khusus seperti halnya manajemen perubahan pendidikan karakter kepada mereka. Jelas bahwa pendidikan adalah perubahan yang melatar belakangi karakter dimana karakter peserta didik dibentuk dan diarahkan kepada perubahan yang signifikan yaitu menuju kedewasaan maka demikianlah pendidikan juga memerlukan pengolahan yang layak kepada peserta didik agar pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tersebut bermanfaat dan dapat diterapkan peserta didik tersebut di rumah. Selanjutnya rumusan masalah adalah bagaimana manajemen perubahan pendidikan karakter pada peserta didik tersebut saat ini".

KAJIAN TEORI

Manajemen Perubahan

Manajemen

Manajemen secara umum merupakan suatu aktivitas manajemen dalam organisasi, diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai suatu tujuan, dan organisasi sebagai aktivitas

manajemen. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manajemen adalah aktivitas manajerial yang ditemukan dalam sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lain sebagainya, Syafrudin (Daulay, 2019). Sedangkan menurut Tarry (Daulay, 2019), menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan serta mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah cara ataupun suatu metode yang dapat diterapkan oleh seseorang ataupun seluruh anggota (SDM) agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu target yang telah ditentukan bersama-sama.

Perubahan

Perubahan merupakan proses dimana kita berpindah dari kondisi yang lama menuju ke kondisi baru yang diinginkan, yang dilakukan oleh para individu, kelompok-kelompok serta organisasi-organisasi dalam hal bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan dinamik internal maupun eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Potta (Daulay, 2019), perubahan merupakan pergeseran dari keadaan sekarang menuju pada keadaan yang diinginkan di masa depan. Sedangkan menurut pendapat Davidson (Daulay, 2019), perubahan merujuk pada suatu terjadinya sesuatu yang berbeda dengan yang sebelumnya, yang dimaknai dengan melakukan hal-hal dengan cara yang baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, mengikuti prosedur-prosedur manajemen yang baru, penggabungan, melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa yang bersifat mengganggu, yang sangat signifikan. Oleh karena itu menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan adalah proses pembentukan seseorang dalam mengalami suatu tingkatan yang lebih tinggi, dimana terdapat tingkatan selanjutnya yang harus ditempuh seseorang tersebut agar dapat bertahan serta mampu menjalankan kehidupannya kedepan dengan lebih baik dan maju.

Dengan demikian, manajemen perubahan merupakan sebuah cara ataupun suatu metode yang dapat diterapkan oleh seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang efektif dan efisien dengan proses tingkatan yang lebih tinggi, yang terdapat tingkatan selanjutnya dari yang lama menuju yang baru.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukalah sebagai sesuatu hal yang baru, sudah sejak dulu pendidikan karakter ini diterapkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak hanya menjadikan *lifelong learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di masa sekarang yang semakin berkembang ini, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, dan sebagai warga negara.

Menurut Gunawan (2012), Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sedangkan Pendidikan karakter menurut Lickona (Fitria, 2017), merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Menurut Lickona (Fitria, 2017) terdapat tiga unsur pokok pendidikan karakter yaitu, "mengenai kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter menanamkan sebuah kebiasaan yang baik sehingga anak-anak mengerti, merasakan, paham, dan melakukan sesuatu hal yang baik. Dalam penerapannya pendidikan karakter Lickona menerapkan pentingnya kerjasama sekolah dengan keluarga. Thomas lickona menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan indikator utama keberhasilan sekolah. Ketika sekolah dan keluarga bekerjasama dalam memperbaiki moral anak, maka pendidikan karakter akan tercapai. Alasan diterapkannya pendidikan karakter menurut Lickona yaitu merupakan cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan siswa untuk menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, mengapa demikian karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar ataupun salah, akan tetapi bagaimana menanamkan sebuah kebiasaan itu *(habituation)* tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama pendidikan karakter menurut Kemendikbud yaitu (1) membangung kehidupan kebangsaan yang multicultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, membangun potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan yang baik pula; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan bangsa lain dalam suatu harmoni.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis. Metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi secara akurat, mencari kemungkinan adanya perspektif baru, dan menghindari kesalahan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri 1 Klopoduwur. Informan yang dipilih oleh peneliti yakni Kepala Sekolah SD Negeri 1 Klopoduwur. Peneliti memilih informan berdasarkan pada kriteria yang dilihat dari peran pengalaman, dan masa jabatan sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan dan realitasnya dengan jelas berdasarkan topik serta kajian informasi. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, tetapi tidak menutup kemungkinan jika peneliti dapat menanyakan hal tersirat dari penjelasan informan yang tidak terdapat dalam pedoman.

PEMBAHASAN

Kondisi saat ini adalah kondisi yang berbeda dari kondisi yang sebelum-sebelumnya, mengapa demikian karena saat ini dunia sedang diperhadapkan dengan adanya pandemic covid-19 yang memberikan banyak perubahan pada semua sektor, baik sektor pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainnya. Dengan adanya kondisi seperti ini pemerintah menghimbau agar semua kegiatan dibatasi dan dijalankan secara *online* begitu pula dengan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *daring.* Dengan adanya pembelajaran *daring* ini peserta didik tidak lagi datang ke sekolah secara langsung, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik pun sangat minim. Kemudian berkaitan dengan pendidikan karakter pada peserta didik ini banyak mengalami perubahan, dan banyak pengaruh yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Di SD Negeri 1 Klopoduwur sempat memberlakukan sekolah tatap muka dalam beberapa waktu, akan tetapi hal ini tidak berjalan lama dikarenakan situasi yang ada tidak memungkinkan untuk di lanjutkan. Pada akhirnya sekolahnya pun kembali *daring* lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Klopoduwur, pendidikan karakter pada peserta didik sudah mulai mengkhawatirkan dan sudah mulai luntur, dikarenakan kurangnya perhatian penanaman pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter juga memang tidak hanya diterapkan di sekolah saja, di rumah dan dilingkungan masyarakatpun tentunya diterapkan pula, akan tetapi hal itu tidak menjamin tersampaikannya dengan baik. Berbeda dengan Ketika di sekolah, pendidikan karakter tersebut dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran seperti dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, mulok sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler pendukung lainnya. Memang ada perubahan yang cukup signifikan terhadap manajemen perubahan pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik, baik sebelum covid atau ketika pandemic covid. Salah satu penyebab manajemen perubahan pendidikan karakter pada peserta didik tersebut yaitu salah satunya karena adanya pembelajaran daring, yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah melalui online, sehingga peserta didik tidak bisa berinteraksi dengan teman dan guru secara langsung.

Oleh karena itu guru bekerja sama dengan orang tua untuk lebih menekankan pendidikan karakter tersebut. Selain itu pembelajaran dilaksanakan secara kelompok, seperti guru datang ke setiap kelompok belajar yang sudah dibagi sesuai dengan protokol Kesehatan yang ada, seperti memakai masker, jaga jarak, dan mencuci tangan. Dengan pembelajaran secara kelompok ini, guru juga bisa menyisihkan sedikit banyak dari pendidikan karakter, dan hal ini diterima oleh peserta didik dengan baik. Jadi karakter tersebut tidak hilang begitu saja, tetapi dapat muncul kembali.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik ini nampak begitu jelas Ketika peserta didik sudah mulai masuk sekolah kembali. Contoh hal kecil saja, ketika guru meminta tolong kepada muridnya, terkadang jawaban atau tutur kata yang di lontarkan peserta didik dalam menjawab kurang begitu sopan. Kemudian masih banyak peserta didik yang suka membuang sampah tidak pada tempatnya, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena adanya pembelajaran daring, membuat peserta didik menyepelakan pendidikan karakter tersebut mulai dari yang yang terkecil, peserta didik merasa nyaman dengan adanya perubahan-perubahan yang ada, jika di sekolah mereka mau tidak mau harus mentaati tata tertib yang ada, akan tetapi jika di rumah dan tanpa adanya pengawasan dari orang tua atau lingkungan keluarga, mereka akan merasa bebas. Dari situlah perubahan-perubahan pendidikan itu terjadi. Jadi penanaman pendidikan karakter pada peserta didik itu memiliki peran yang sangat penting untuk diperatikan dan di tekankan lebih lagi.

Adapun dampak dari manajemen perubahan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu sulit mengukur sikap dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan karakternya. Sehingga membutuhkan faktor pendukung dalam manajemen perubahan ini dengan memberikan arahan, dan motivasi dari guru di sekolah, serta pendampingan dan dorongan dari orang tua ketika berada di rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan pendidikan memang terjadi pada peserta didik di SD Negeri 1 Klopoduwur, yang awalnya bisa dikatakan mulai luntur, dapat ditanamkan Kembali dengan berbagai cara yang ada, dan peserta didik juga menerima dengan baik, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggalnya, serta dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Walaupun dalam masa pandemic seperti ini, berbagai cara bisa dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dialami oleh peserta didik ini mengalami suatu perubahan yang signifikan, yang awalnya bisa dikatakan mulai luntur, dapat ditanamkan Kembali dengan berbagai cara yang ada, dan peserta didik juga menerima dengan baik, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggalnya, serta dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Walaupun dalam masa pandemic seperti ini, berbagai cara bisa dilakukan. Oleh karenanya diharapkan agar pendidikan karakter tetap diterapkan dan ditanamkan kepada peserta didik, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak terjadinya perubahan yang signifikan yang dialami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, M. Nurhadi dan Nelliwati. (2019). *Telaah Manajemen Perubahan Karakter Peserta Didik.* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Fitria, Nurul. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Kardhawi.* Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Gianti Gunawan, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Purwakarta*. Humanitas: Vol 1. No. 3.

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.* Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi.* Jakarta; Balitbang.

Marlapa, Eri. (2018). *Manajemen Perubahan*. Mercu Buana.

Massie, A., & Nababan, K. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.

Nababan, Kristina Roseven. (2016). Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMAN 2 Tarutung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

Oktavia T, L., & Nisa, A. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Berbasis pada Psychological Well Being Siswa. Satya Widya, 34(1), 31-38.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods.* Bandung: Alfabeta.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional